

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara laba akuntansi dengan volume perdagangan saham.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara arus kas dengan volume perdagangan saham.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Return on equity* (ROE) dengan volume perdagangan saham.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Publikasi Dividen dengan volume perdagangan saham

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, objek yang akan diteliti adalah perusahaan-perusahaan yang sudah *go public* dengan kata lain telah mendaftarkan perusahaannya pada Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk secara bebas diperjual belikan saham kepada masyarakat secara luas. Didalam penelitian ini, ruang lingkup yang diteliti merupakan perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor properti dan *real estate*, karena telah dijelaskan pada latar belakang sebelumnya jika sektor properti dan *real estate* tersebut sangat diminati oleh para investor.

C. Metodologi Penelitian

Didalam penelitian ini Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode yang menekankan pada data numerik agar bisa dilakukan pengujian teori-teori dan selanjutnya dianalisis setelah itu akan diambil hasil dari penelitian. Hasil penelitian yang telah di uji akan diambil kesimpulan yang mana menegaskan gambaran terkait pada objek penelitian. Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan suatu gambaran apakah ada terdapat pengaruh antara laba akuntansi, arus kas, *return on equity* (ROE) dan publikasi dividen dengan menggunakan perhitungan dan pengukuran dengan tepat. Variabel-variabel tersebut bersumber dari masalah- masalah yang ada sesuai dengan apa maksud tujuan dari penelitian ini, selanjutnya data dikumpulkan untuk dilakukan penelitian yang mana berlandaskan dengan teori yang ada, kemudian agar dianalisis serta diukur pada variabel tersebut agar menghasilkan kesimpulan untuk menggambarkan hasil akhir dari penelitian.

D. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiono (2010) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang telah terdaftar sebagai emiten BEI di sektor properti dan *real estate* pada tahun 2011-2015. Teknik pengambilan untuk sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*, dimana sampel yang diambil berdasarkan kriteria-kriteria yang tidak sembarangan karena telah ditetapkan sebelumnya. Adapun kriteria-kriteria yang ditetapkan sebagai berikut :

1. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor properti dan *real estate* periode 2011-2015.
2. Perusahaan sektor properti dan *real estate* yang mempublikasikan dengan lengkap laporan keuangan pada tahun 2011-2015.
3. Perusahaan yang mendaftarkan IPO sebelum tahun 2010.

Data yang akan diolah dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder yang bentuknya ialah laporan keuangan tahunan perusahaan. Laporan tersebut dapat diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan dapat juga mengakses situs lainnya seperti www.sahamok.com

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010) variabel penelitian pada dasarnya ialah segala sesuatu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dapat dipelajari lebih lanjut agar dapat mendapatkan informasi terkait penelitian. Variabel bebas atau Independen merupakan variabel yang dapat memberi pengaruh atau yang menjadi penyebab munculnya variabel terikat atau dipenden, sedangkan

variabel dependen diketahui sebagai variabel yang dipengaruhi dengan adanya variabel independen.

Variabel operasional yang digunakan pada penelitian ada dua jenis, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini simbolkan dengan Y, yaitu volume perdagangan saham, sedangkan variabel independen pada penelitian ini disimbolkan dengan X, yaitu laba akuntansi, arus kas, *Return on equity (ROE)*, Publikasi dividen. Variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan jenis variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Kedua tipe variabel ini merupakan golongan variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian sebab memiliki potensi aplikasi yang sifatnya luas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah volume perdagangan saham yang dinyatakan dalam nilai dan disimbolkan dengan Y.

a. Volume Pedagangan Saham

1) Definisi Konseptual

Volume perdagangan saham merupakan variabel dependen (Y), Volume perdagangan saham ialah salah satu yang mengindikasikan guna dalam analisis secara teknikal pada dilakukannya bagaimana nilai dari harga saham dan merupakan suatu alat yang digunakan untuk melihat bagaimana reaksi dari pasar modal terhadap informasi melalui pengukuran dari pergerakan aktivitas volume

perdagangan saham di pasar bursa. Oleh karena itu, perusahaan yang berpotensi tumbuh dapat berfungsi sebagai berita baik dan pasar akan ikut pula mempunyai reaksi positif.

2) Definisi Operasional

Volume perdagangan saham merupakan variabel dependen (Y), yang mana volume perdagangan saham dapat dilihat dengan cara membagi jumlah saham yang diperdagangkan pada periode tertentu dibagi dengan jumlah saham yang beredar pada periode tertentu.

George Foster (1986) dalam Rahman (2005) volume perdagangan dihitung menggunakan rumus :

$$TVA_{i,t} = \frac{\text{Jumlah saham } i \text{ yang diperdagangkan pada waktu } t}{\text{jumlah saham } i \text{ yang beredar pada waktu } t}$$

2. Variabel Independen

Variabel bebas (*independent variable*) ialah variabel yang memberikan akibat pada variabel lainnya. Variabel bebas dalam penelitian ini Laba akuntansi (X_1), Arus Kas (X_2), *Return on equity* (*ROE*) (X_3), dan Dividen (X_4)

a. Laba Akuntansi

1) Definisi konseptual

Laba akuntansi ialah laba bersih perusahaan yang bisa dilihat dalam laporan laba rugi. Laporan laba rugi memperlihatkan bagaimana hasil-hasil usaha yang telah dicapai selama periode

waktu tertentu. Laba rugi bersih didapat dari selisih antara total pendapatan dikurang total pengeluaran.

2) Definisi operasional

Variabel ini diukur dengan menggunakan:

laba akuntansi = Total Pendapatan - Total Biaya

b. Arus kas

1) Definisi Konseptual

Menurut Donald E. Kiess, Jerry J dan Terry D arfield (2002) arus kas mempunyai peran menjadi salah satu unsur dari laporan keuangan yang mana dalam laporan ini berisikan penerimaan kas, pembayaran kas serta perubahan bersih dari kegiatan operasi, investasi dan pendanaan dan pembiaya perusahaan dalam bentuk yang dapat merekonsiliasi saldo awal tahun dan saldo akhir tahun. Kemudian menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.2 tahun 2002-2004 menjelaskan Total arus kas ialah jumlah dari arus kas bersih yang terdiri atas arus kas aktivitas operasi, investasi dan pedanaan dijumlah dengan selisih pengurangan kas dan setara kas awal tahun tang menghasilkan kas dan setara kas akhir tahun.

2) Definisi Operasional

Total arus kas adalah jumlah dari arus kas aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan yang setelah itu di jumlahkan kemudian ditambah saldo kas pada awal tahun.

Arus kas diukur dengan cara:

jumlah dari arus kas aktivitas operasi + aktivitas investasi + aktivitas pendanaan + saldo kas pada awal tahun.

c. *Return on equity* (ROE)

1) Definisi Konseptual

ROE (*Return On Equity*) ialah rasio yang memperlihatkan bagaimana potensi dari perusahaan untuk memperoleh laba bersih dengan mendayagunakan modal sendiri serta mampu menghasilkan laba bersih yang tersedia untuk pemilik maupun investor.

2) Definisi operasional

ROE perusahaan memperlihatkan bagaimana tingkat pengembalian atas ekuitas perusahaan serta bagaimana potensi dari perusahaan ketika melakukan pengumpulan laba operasi.

ROE dapat di ukur sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \text{Earning After Tax} / \text{Total Equity}$$

d. Dividen

1) Definisi Konseptual

Menurut Scott Besley dan Eugene F. Brigham (2005:300) Dividen adalah suatu pembagian uang tunai yang dilakukan perusahaan untuk para pemegang saham yang bersumber dari laba bersih perusahaan, laba yang dibagikan sebagai dividen bisa dari laba yang diperoleh saat periode waktu berjalan atau dalam periode yang lalu.

2) Definisi operasional

Para pemegang saham akan menerima dividen sesuai dengan berapa prosentase yang akan diputuskan pihak perusahaan yang dari laba yang diperoleh perusahaan untuk dibagikan sebagai dividen yang mana keputusan untuk pembagian dividen dilakukan pada saat kebijakan dividen diambil yaitu pada saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dividen pada penelitian ini diukur dengan pembagian dividen pada tahun berjalan. Dividen dapat diukur dengan cara sebagai berikut :

Dividen = Pembagian Dividen tahun berjalan

F. Teknik Analisis Data

Merupakan model regresi linear berganda yang bertujuan untuk menguji hipotesis harus memenuhi asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik bermaksud untuk memeriksa kesesuaian model agar efisien dan tidak ada bias. Dalam penelitian ini akan menggunakan tiga buah alat uji asumsi klasik yaitu uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokolerasi, dan uji normalitas.

1. Uji Asumsi Klasik

a) Uji multikolonieritas

Uji asumsi klasik multikolonieritas digunakan dalam analisis regresi yang mana terdapat dua atau lebih variabel bebas, dimana akan diukur tingkat asosiasi pengaruh /korelasi antar variabel independen t

melalui besaran koefisien korelasi. Menurut Ghozali (2013), uji multikolinieritas bermanfaat untuk menguji apakah model regresi linear berganda terdapat hubungan antar variabel bebas. Agar ditentukannya ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- a. Nilai toleransi (*tolerance*) ialah berapa besarnya nilai tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistik.
- b. Nilai *variance inflation factor (VIF)* ialah suatu faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat.

Dengan adanya Kedua ukuran ini memperlihatkan jika tiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai toleransi dapat mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Oleh karena itu, nilai toleransi yang tidak tinggi sama dengan VIF yang tidak rendah sebab $VIF=1/tolerance$. Nilai yang digunakan untuk memperlihatkan jika munculnya multikolinieritas adalah nilai $tolerance < 0,10$ atau bisa digambarkan sama dengan nilai $VIF > 10$.

b) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Suharyadi dan Purwanto (2009) uji heteroskedastisitas mempunyai maksud dalam menguji apakah dalam model regresi linear berganda terjadi ketidaksamaan variansi atas residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila nilai variance dari satu residual ke pengamatan yang lain adalah tetap, jadi akan disebut

sebagai homokedastisitas dan apabila tidak sama maka akan disebut dengan heteroskedastisitas, maka dari itu Model yang baik ialah tidak terjadi heterokedastisitas. Metode pengujian untuk uji heterokedastisitas adalah dengan jenis uji glesjer.

c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang bermaksud agar bisa tahu ada atau tidaknya korelasi antar data yang berlandaskan urutan periode. Uji autokorelasi bermanfaat agar menguji apakah model regresi linear ada hubungan antara kesalahan pengganggu periode yang disimbolkan dengan t dengan kesalahan sebelumnya yang disimbolkan dengan $t-1$. Apabila ternyata terjadi hal ini diartikan sebagai adanya masalah dari autokorelasi. Oleh karena itu jadi Model regresi yang baik tidak boleh ada autokorelasi, pada umumnya pengujian autokorelasi dengan metode Durbin-Watson dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Bila $d_u < d < 4 - d_u$ artinya tidak ada nya hubungan positif atau negatif
- b. Bila $4 - d_l < d < 4$ atau $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$ artinya tidak adanya hubungan negatif
- c. Bila $0 < d < d_l$ atau $d_l \leq d \leq d_u$ sama dengan tidak ada autokorelasi positif.

d) Uji Normalitas

Persamaan regresi bisa disebut baik jika punya data variabel yang sifatnya normal. Dengan uji normalitas penelitian diharapkan agar memperoleh suatu kepastian dengan dipenuhinya rukun normalitas yang akan mampu dipertanggung jawabkan datanya. Oleh karena itu menurut Ghozalli (2013) menyebutkan jika langkah-langkah yang diambil dalam proses analisis statistik dapat dipertanggungjawabkan kesimpulan yang telah diambil. Untuk Pengujian normalitas dalam penelitian ini akan dilakukan dengan tes Jarque Bera. Yang mana landasan dalam penetapan keputusan yaitu dengan melihat angka probabilitas, dengan ketentuan:

- a. nilai signifikansi sama dengan nilai probabilitas $< 0,05$, berarti hipotesis tidak diterima sebab adanya data yang tidak terdistribusi dengan normal.
- b. jika nilai signifikansi sama dengan nilai probabilitas $> 0,05$, berarti hipotesis diterima sebab data terdistribusi dengan normal.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini Model analisis yang digunakan dalam ialah model analisis regresi linear berganda. Menurut Gujarti (1991) Analisis regresi ialah suatu analisis yang melakukan pengukuran bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan maksud agar memprediksi berapa *mean* populasi atau nilai *mean* variabel terikat berlandas variabel bebas yang diketahui. apabila parameter pengaruh

antar masing-masing variabel menyangkut lebih dari satu variabel bebas bisa disebut dengan analisis regresi linear berganda, disebut dengan linear karena setiap perkiraan atas nilai yang diinginkan bisa terjadi peningkatan maupun penurunan seiring dengan garis lurus.

Dalam penelitian ini Persamaan analisis regresi linear berganda yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Volume Perdagangan Saham

α = Nilai Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Regresi masing-masing variabel independen

X_1 = Laba Akuntansi

X_2 = Arus Kas

X_3 = *Return On Equity*

X_4 = Publikasi Dividen

e = Error Term

Setelah selesai dilakukannya uji asumsi klasik, maka tahap selanjutnya dalam analisis data ialah dilakukannya uji hipotesis. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis secara parsial dan pengujian dengan cara simultan. Didalam penelitian ini Uji hipotesis yang digunakan adalah:

3. Uji Hipotesis secara Parsial (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh variabel independen yang disimbolkan dengan X terhadap variabel dependen yang disimbolkan dengan Y dalam persamaan regresi berganda secara parsial (Ghozali, 2013). Agar terlihat nilai signifikansi masing-masing pengukuran yang diperkirakan, maka dipergunakan uji t dengan rumus:

$$t\text{-Test} = \beta_i / S\beta_i$$

keterangan :

β_i = koefisien regresi

$S\beta_i$ = Standar error atas koefisien regresi variabel

Dengan kriteria pengujian:

- 1) Jika nilai dari lebih besar dari 0.05 (probabilitas > 0.05) atau jika t hitung lebih kecil dari t tabel (hitung < t tabel), artinya variabel X secara individu tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.
- 2) Jika probabilitas < 0.05 atau thitung > ttabel, maka variabel X secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.

Jika t hitung > t tabel, maka variabel independen berpengaruh positif (+), akan tetapi jika thitung < t tabel, maka variabel berpengaruh negatif (-), dan koefisien regresi bernilai positif maka variabel secara individu berpengaruh positif terhadap variabel terikat. Berdasarkan signifikansi dasar pengambilan keputusannya adalah jika signifikansi > 0,05, maka H diterima, jika signifikansi < 0,05, maka H tidak diterima.

4. (Uji Statistik F)

Pengujian terhadap laba akuntansi, arus kas, *return on equity* dan publikasi dividen secara bersamaan (simultan) dilakukan dengan uji F. Uji regresi simultan (uji F) merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh bersama-sama antara variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat) (Ghozalli, 2013). Adapun hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. apabila nilai $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, maka variabel bebas (independen = X) secara simultan punya pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependen = Y).
2. apabila nilai $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, maka variabel bebas (independen = X) secara bersama-sama (simultan) tidak punya pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (dependen = Y).